

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu prinsip pembelajaran Kurikulum Mandiri. Pembelajaran diferensiasi mengacu pada strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tetap menjaga persamaan dan perbedaan setiap peserta didik dengan pendidikan sesuai keadaan, persyaratan, dan karakteristik unik mereka (Herwina, 2021). Untuk memanfaatkan secara maksimal potensi setiap peserta didik melalui pembelajaran yang berdiferensiasi, pendidik harus mengenali kesenjangan yang ada di antara peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara yang berpendapat bahwa pengajaran dapat memberikan arahan untuk membantu anak mengembangkan kecerdasannya serta menemukan kebahagiaan dan keamanan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Hubungan antara peserta didik dan media pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran seperti halnya hubungan antara pendidik dan peserta didik. Menurut (Putra et al., 2019) media pembelajaran merupakan alat yang memberikan sumber belajar kepada peserta didik agar mereka dapat memahami konsep dan menjadi pengguna yang mandiri. Jika seorang pendidik kompeten dalam menggunakan dan memfasilitasi media pembelajaran, maka efektivitas media tersebut juga akan meningkat.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. *Assosiation for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Selanjutnya *National Education Association* (NEA)

mendefinisikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pada pembelajaran, dan harapannya dengan media sosial ini dapat merangsang perhatian juga minat peserta didik dalam belajar.

Bidang pendidikan dan pembelajaran mengalami perubahan sebagai akibat dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Diakui bahwa kini tersedia sumber daya lain untuk belajar selain guru. menyatakan bahwa ada empat revolusi signifikan yang mengarah pada perkembangan ini. Sebelum “profesi guru” lahir, masyarakat memberikan tanggung jawab dan kepercayaan eksklusif terhadap pendidikan kepada orang-orang tertentu. Ini adalah revolusi pertama. Penggunaan tulisan sebagai alat pengajaran di sekolah melalui "buku teks" memicu revolusi kedua. Penemuan mesin cetak mengantarkan revolusi ketiga, yang memberikan penekanan lebih besar pada keragaman dan aksesibilitas bahan-bahan buku dalam pendidikan." Revolusi keempat terjadi ketika teknologi komunikasi berkembang pesat, memungkinkan transfer seluruh sumber daya, prosedur, dan format pendidikan melalui teknologi. Tentu saja hal ini juga berdampak pada bagaimana pendidikan Islam dikembangkan”.

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Agama Islam di kembangkan oleh nabi dengan media utama berupa perilaku dan perbuatan nabi sendiri. Nabi mengajarkan uswatun hasanah dengan selalu menunjukkan sifat terpuji dalam kehidupannya.

Al-Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 menjelaskan sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pendidik hendaknya menggunakan bahan ajar yang menarik. Dalam melakukan hal ini, kami ingin menjamin hasil pembelajaran yang optimal. Peserta didik dapat dengan cepat memperoleh informasi berkat kemajuan teknologi yang pesat saat ini. Sebenarnya, materi pendidikan yang kami tawarkan perlu mempertimbangkan sejumlah faktor untuk mencegah peserta didik mengembangkan sikap lalai.

Penggunaan media sosial oleh peserta didik sebagai alat pengajaran pembelajaran PAI memerlukan pengawasan dan bimbingan yang berkelanjutan. Sebab jika tidak hati-hati, bisa saja pelajar menyalahgunakan media sosial tanpa memikirkan terlebih dahulu untung atau ruginya menggunakan internet untuk berkomunikasi. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dan kecenderungan peserta didik untuk sering memperoleh pengetahuan yang terfragmentasi tentang Agama Islam. Akibatnya, peran pendidik di era milenial semakin rumit. Selain harus paham teknologi, mereka juga perlu menanamkan prinsip-prinsip pada peserta didiknya yang akan membantu mereka menavigasi dunia online saat ini.

Pada abad ke-21, kemajuan teknologi telah menjadi bagian yang tak terelakkan dalam kehidupan modern. Walaupun ada banyak keuntungan dari kekuatan ini, ada juga kelemahannya, jadi Anda harus berhati-hati. Teknologi dapat membantu manusia mencapai potensinya, namun harus dimanfaatkan secara hati-hati (Aminullah, 2020). Teknologi informasi dan komunikasi semakin maju dengan diperkenalkannya berbagai macam

teknologi, antara lain komputer, laptop, dan telepon genggam. Tidak dapat disangkal bahwa kemajuan teknologi membawa pengaruh terhadap upaya pendidikan di sekolah, termasuk penciptaan materi pendidikan (Dwistia et al., 2022).

Memahami berbagai gaya belajar peserta didik merupakan salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik secara profesional. Pendidik diharapkan lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran karena mereka memiliki kesadaran yang lebih dalam tentang gaya belajar sebagai salah satu komponennya. Kualitas khas individu. Kemampuan seorang pendidik dalam menciptakan suatu konsep atau keluaran baru untuk meningkatkan fungsinya dalam proses belajar mengajar dikenal dengan kreativitas pendidik. Salah satu pendekatan bagi instruktur untuk berkreasi adalah dengan memilih materi pembelajaran dengan cara yang kreatif. Dalam hal ini, "konteks yang sesuai" dapat diartikan bahwa media yang digunakan harus tepat sasaran dan relevan, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan diperbarui dengan teknologi baru. Salah satu jenis media ajar yang saat ini banyak digunakan dalam proses pendidikan adalah media berbasis IT.

Media ajar berbasis teknologi maju memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar, menarik perhatian mereka, mengungkap dan menyederhanakan ide-ide sulit, dan memberikan contoh ide-ide abstrak yang lebih nyata dan mudah dipahami. Kehadiran media sangat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Khususnya pada masa pandemi Covid-19 yang menerapkan pembelajaran dari rumah (BDR). Dalam hal menawarkan dan menggunakan media terbuka yang berubah berdasarkan kebutuhan peserta didik, pendidik harus kreatif.

Gaya belajar peserta didik dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan media. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa para pendidik sering kali kurang memahami kepribadian setiap peserta didik dan kurang memperhatikan metode pembelajaran yang mereka pilih. Pendidik

sering kali gagal mempertimbangkan beragamnya gaya belajar peserta didik ketika memilih dan menggunakan materi pembelajaran, bahkan ketika menggunakannya untuk membantu proses pembelajaran (Ratnawati & Werdiningsih, 2020).

Pembelajaran yang terdiferensiasi sulit diterapkan. Instruktur harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan dan sifat peserta didiknya agar dapat menawarkan berbagai kegiatan dan materi pembelajaran yang dapat diakses dan diselesaikan peserta didik dengan cara yang berbeda. Pembelajaran yang dibedakan, yaitu proses penyesuaian kurikulum, taktik pengajaran, strategi penilaian, dan lingkungan kelas untuk memenuhi kebutuhan semua peserta didik, menghadirkan tantangan bagi pendidik karena beragamnya karakteristik yang ditunjukkan anak-anak (Muhammad, 2023). Diperkirakan bahwa menggunakan pengajaran individual akan mendorong anak-anak untuk menyerap informasi sebanyak mungkin selama pendidikan mereka. Pembelajaran yang didiferensiasi mempunyai banyak keuntungan, seperti menumbuhkan rasa penerimaan dan penghargaan bagi setiap peserta didik terlepas dari kualitas unik mereka, memberdayakan pendidik untuk mendidik demi pertumbuhan dan keberhasilan peserta didiknya, memenuhi kebutuhan belajar mereka, dan mendorong kolaborasi pendidik dan peserta didiknya (Wahyuningsari et al., 2022). Pendidikan yang terdiferensiasi dapat mendukung keberagaman untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan minat siswa, profil pembelajaran, dan kebutuhan persiapan pembelajaran. Kurangnya pemahaman guru tentang diversifikasi pembelajaran sebagai salah satu jenis kebijakan dalam kurikulum otonom merupakan salah satu tantangan yang dihadapi ketika menerapkan konsep ini.

Menurut (Mulyawati et al., 2022) *“Since there are still many teachers who treat students equally in the learning process under the pretense that there is no jealousy among students and in the context of equal distribution of children's rights, differentiated learning in developing students' potential, of course, cannot be separated from issues that will arise*

in the field. since they believe that if there is a difference in how something is handled, it may lead to jealousy among other pupils since one student receives special care” Untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian minat, preferensi belajar, dan kesiapan peserta didik. Penting untuk diingat bahwa pengajaran yang terdiferensiasi berbeda dengan pengajaran yang bersifat individual. Meskipun demikian, pembelajaran biasanya menggunakan strategi pembelajaran otonom untuk mempertimbangkan kemampuan unik dan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Untuk melaksanakan pembelajaran diversifikasi, guru harus senantiasa meningkatkan kesadaran akan kelebihan dan kekurangan peserta didik melalui observasi, penilaian, dan penilaian terhadap kesiapan, minat, dan preferensi belajar. Selain itu, pendidik dituntut untuk memanfaatkan semua preferensi peserta didik sehubungan dengan materi, proses, produk, dan lingkungan belajar ketika mendemonstrasikan metode pembelajaran pilihan mereka. sehingga pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan tercapai seiring pendidik terus belajar tentang keberagaman potensi peserta didiknya (Marlina, 2019).

Salah satu cara untuk merancang dan melakukan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik adalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi. Strategi pembelajaran diferensiasi merupakan suatu upaya berpikir yang sangat penting untuk bagaimana melaksanakan proses pembelajaran di sekolah pada abad ke-21 ini. Di bidang pendidikan, konsep pembelajaran diferensiasi bukanlah konsep baru. Pembelajaran diferensiasi di kenal juga dengan istilah pembelajaran differential. Pembelajaran berdiferensiasi berhubungan dengan hal yang diajarkan oleh guru pada siswa dan mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajar dalam aspek kesiapan belajar siswa, aspek minat siswa dan aspek profil belajar siswa atau kombinasi dari ketiganya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi proses, guru perlu memahami tentang bagaimana siswa akan belajar secara berkelompok atau secara individu/mandiri. Guru menetapkan jumlah

scaffolding/bantuan yang akan diberikan pada siswa. Guru menentukan siapa saja siswa yang memerlukan scaffolding/ bantuan serta siapa saja siswa yang memerlukan pertanyaan pemandu dan selanjutnya dapat belajar secara mandiri (Adisjam & Saparia, 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bersama guru, kepala sekolah dan siswa yang ada di MTsN 3 Langkat, seringkali media ajar yang ada di sekolah terabaikan karena kendala terbatasnya waktu guru dalam mencari dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. Kesulitan ini muncul karena guru sulit menemukan media ajar mana yang tepat dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Faktor lain yang menyebabkan terlupakannya penggunaan media ajar adalah ketidakperluan biaya untuk peralatan tertentu, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi aspek ini. MTsN 3 Langkat dihadapkan pada beberapa isu, termasuk jumlah siswa yang cenderung besar. Dampak dari jumlah murid yang tinggi antara lain menghadirkan tantangan dalam memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kendala dalam teknologi di sekitar sekolah dapat berdampak pada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Masalah lain yang muncul adalah kurangnya pendekatan atau strategi yang cocok untuk pembelajaran diferensiasi, yang dapat menyulitkan siswa dengan kebutuhan atau tingkat kemampuan yang berbeda. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Ajar Dalam Konteks Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di MTsN 3 Langkat” untuk meningkatkan kualitas dalam penggunaan media ajar yang lebih efektif.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja media ajar yang di gunakan oleh guru PAI di MTsN 3 Langkat?
2. Bagaimana implementasi penggunaan media ajar pada pembelajaran PAI dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di MTsN 3 Langkat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi media ajar PAI yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di MTsN 3 Langkat?

A. TUJUAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk memahami media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di MTsN 3 Langkat.
2. Untuk menilai bagaimana pendidik mengimplementasikan penggunaan media ajar dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan media ajar PAI dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi.

C. MANFAAT PENELITIAN

- 1) Manfaat dari segi teori.
 - a. Penelitian dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang bagaimana penggunaan media dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mata pembelajaran PAI.
 - b. Hasil penelitian dapat membantu dalam pengembangan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara media, konteks pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran PAI.
- 2) Manfaat dari segi kebijakan.
 - a. Penelitian dapat memberikan masukan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan media dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa PAI.

- b. Hasil penelitian dapat membentuk pedoman dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk implementasi penggunaan media dalam pembelajaran berdiferensiasi.
- 3) Manfaat dari segi praktik.
- a. Hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis kepada guru dalam meningkatkan metode pengajaran PAI dengan memanfaatkan media.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan kurikulum pembelajaran PAI dengan memasukkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh media.
- 4) Manfaat dari segi isu serta aksi sosial.
- a. Penelitian dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya mengakomodasi diversitas belajar dalam konteks pembelajaran PAI.
 - b. Hasil penelitian dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam mengimplementasikan konteks pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan media.
 - c. Penelitian dapat menjadi dasar untuk aksi sosial yang memberdayakan guru dan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran PAI.
 - d. Hasil penelitian dapat membimbing aksi sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung penggunaan media untuk pembelajaran berdiferensiasi.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian pada manfaat penelitian, maka sistematika pembahasan dalam skripsi dirumuskan bahwa peneliti membahas mengenai “Analisis penggunaan media ajar dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Langkat”. Kemudian dalam skripsi ini terdapat beberapa pembahasan antara lain.

Pada Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dimana dalam latar belakang masalah terdapat beberapa point terkait permasalahan yang terjadi dalam penerapan media ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi. Adapun latar belakang tersebut dirumuskan ke dalam rumusan masalah, agar mempermudah peneliti dalam mengolah data penelitian. Selanjutnya terdapat manfaat dan tujuan penelitian, di mana manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis, praktis, dan kebijakan

Dalam Bab II terdiri atas tinjauan pustaka terdahulu dan landasan teori. Dimana pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kemudian pada landasan teori membahas tentang 2 pembahasan yang tertera di judul yaitu tentang media ajar dan pembelajaran berdiferensiasi.

Bagian Bab III yaitu metode penelitian. Pada Bab ini berisi tentang penjabaran jenis penelitian, desain dan pendekatan penelitian, lokasi, dan subjek, teknik pengumpulan data, kredibilitas, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab IV ini, memuat secara detail gambaran umum terkait penelitian, letak geografis lokasi, identitas lembaga, dan hasil dari analisis mengenai Analisis penggunaan media ajar dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi.

Pada Bab V, merupakan bagian akhir dari penelitian, membahas terkait kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan, saran dari beberapa guru mengenai strategi yang tepat pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan media ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi di MTsN 3 Langkat agar lebih efektif kedepannya.